

## KONVENAS XIV

Pontianak, 27-30 September 2018

### Ceramah Umum 1 – Mrs. Michelle Moran

#### MEMBAGIKAN RAHMAT PEMBARUAN



Hari ini, kita akan melihat bagaimana kita bisa membagikan rahmat pembaruan. Kita, Pembaruan Karismatik Katolik (PKK), adalah sebuah keluarga besar, dan kita punya tugas yang besar juga karena kita ingin menyambut lebih banyak orang lagi ke dalam keluarga besar kita. Keluarga ini masih akan meluas dan tersedia bagi banyak orang.

Allah sedang mengatakan kepada kita, sudah saatnya kita memperluas diri, kita tidak boleh dibatasi oleh dinding-dinding pemisah. Kita punya semangat baru supaya banyak orang mengikuti Yesus.

Selama saya menjabat di ICCRS, saya bekerja di sebuah kantor di Vatikan selama kurang lebih 11 tahun dan mengalami kepemimpinan di bawah tiga Paus. Dan itu masa yang menyenangkan bagi kita di PKK.

Paus Yohanes Paulus II telah membuka pintu bagi PKK, berkali-kali beliau sangat mendukung gerakan ini. Beliau banyak memberikan hikmat kebijaksanaan, *support*, dan memimpin kita secara Pastoral. Ketika Paus Benediktus memimpin Gereja, salah satu hal yang dikatakannya adalah "Tolong agar PKK mendoakan saya." Apa yang beliau katakan sebenarnya adalah hal biasa saja, tetapi tentu karena Paus tahu bahwa kita adalah seorang pendoa.

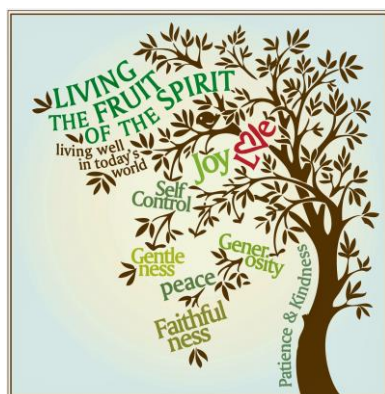
Kita harus benar-benar berdoa, karena doa bisa membuat perubahan. Doa bisa mengubah segalanya. Doa mengubah hati kita dan mengubah pikiran kita dan melepaskannya untuk Kerajaan Allah.

Sekarang kita ada dibawah kepemimpinan Paus Fransiskus. Beliau sangat memahami PKK. Beliau adalah bagian dari keluarga PKK di Argentina. Ketika ia berbicara dengan kita, ia berbicara dari dalam hatinya kepada hati kita. Ini adalah suara Roh Kudus. Dan ketika suara Roh Kudus mengemuka, kita harus mau mendengarnya. Satu hal yang Paus Fransiskus katakan, "Berdoalah bagi saya. Doakan saya, karena saya mendengar begitu banyak suara. Tolong doakan saya agar saya hanya mendengarkan suara Roh Kudus." Ya, kita hanya mau mendengarkan apa yang Roh Kudus katakan kepada kita.



Paus Fransiskus ketika pertama mengenal PKK, beliau tidak menyukainya, karena beliau pikir ini seperti kelompok tari Samba. Namun, setelah beberapa waktu, beliau berubah pikiran. Bukankah luar biasa, bagaimana Tuhan bisa mengubah pikiran kita? Paus Fransiskus mengatakan, "Saya mengubah pikiran saya ketika saya melihat semua buah yang dihasilkan PKK."

Saya ingin kita merefleksikan tentang buah. Bahwa kita harus menghasilkan buah dan melihat buah, karena inilah saatnya untuk kita melihat buah yang matang dari Roh Kudus.



**Yohanes 15:16: "Bukan kamu yang memilih Aku, tapi Akulah yg memilih kamu. Dan aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu."**

Saat ini kita harus menghasilkan buah di dalam diri kita, di dalam Gereja dan di dalam dunia. Pembaruan Karismatik Katolik bukanlah gerakan yang hanya sesaat, tetapi gerakan Roh Kudus yang menghasilkan buah.

Pernahkah anda memiliki visi di dalam hati anda untuk mendapatkan buah? Karena kalau Anda tidak melihat visi itu, mintalah kepada Tuhan untuk memberikan visi itu. Saya tinggal di London dan di rumah, kami memiliki kebun kecil. Suatu hari, ada tetangga baru yang datang dari Karibia. Ia melihat kebunnya kosong hanya ada rumput. Dia berkata, "Saya suka kebun ini dan ada tanaman di sini." Padahal saat itu sedang tidak ada tanaman apa-apa. Tetapi dia bisa melihat bahwa nanti akan ada tanaman-

tanaman di tempat itu. Dia katakan, “Nanti akan ada banyak tanaman; pohon apel, pir, sayur-sayur, dan yang lain.”

Visinya sangat besar saat itu. Dia adalah seseorang yang sudah lansia. Saya tidak membayangkan bagaimana mungkin akan terjadi seperti yang dia katakan tentang kebunnya itu. Tetapi dia cerdas, dia tahu karena dia sudah tua, maka dia meminta bantuan orang lain untuk mengerjakan kebunnya. Sepuluh tahun kemudian, dua minggu lalu, saya datang mengunjunginya dan memetik apel. Dia memiliki visi. Kebun yang dulu hanya rumput telah tumbuh banyak pohon dengan buah banyak seperti yang dulu dia katakan pada awalnya.

**Kalau kita melihat visi dari dalam hati kita dan bekerja sama dengan orang lain, maka kita bisa menghasilkan buah.** Jadi saya ingin katakan kepada anda, milikilah visi itu di dalam hati anda.



Pada Perayaan Golden Jubilee, Paus Fransiskus berbicara kepada seluruh keluarga PKK. Paus merefleksikan perjalanan yang sudah kita tempuh selama ini, dan memberikan visi bahwa 50 tahun adalah masa yang penting untuk berhenti sejenak dan berefleksi. Saya senang mendengar kata *berhenti sejenak dan berefleksi*. Tetapi Paus kita adalah orang yang sigap, sehingga setelah refleksi sebentar, kita harus segera maju, dengan kekuatan yang lebih besar lagi. Kita tinggalkan semua debu-debu waktu atau hal-hal yang hanya akan menghambatmu maju ke depan. Melangkahlah maju dengan kekuatan yang baru, dengan kepercayaan yang besar kepada Roh Kudus.

Saya mengenal anda dari luar tetapi tidak tahu masalah pribadi anda. Saya tidak tahu hal-hal apa yang harus anda tinggalkan. Lima puluh tahun memiliki sejarah. Kadang itu kita bawa terus dan oleh karenanya, kita menjadi berat karena memori yang panjang.

Kadang kita melihat orang punya masalah. Kita terus mengingat-ingat masalah orang lain. **Jangan terbelenggu oleh sejarahmu.** Lima puluh tahun PKK, adalah waktunya untuk bergerak dalam kemerdekaan yang baru. Mari kita saling mengampuni, dan melupakan. Biarkan Roh Kudus membaharui pikiran kita supaya kita bisa melangkah

baru dengan semangat baru, visi baru. Jangan terhambat dengan sejarah anda, tetapi jadilah orang yang memiliki tujuan. Cobalah anda renungkan, debu-debu waktu apa yang harus anda tinggalkan. Kita ingin hidup di dalam buah-buah yang matang dari Roh Kudus.

**Terkadang kita hanya hidup dari berkat masa lalu. Berkat masa lalu itu sudah berlalu, rahmat yang sebelumnya itu hanya merupakan bagian dari sejarah. Kita tidak mau hidup hanya dari sejarah itu. Sejarah memang penting, tetapi Allah itu hidup dan aktif, hari ini, dan saat ini. Apa yang penting adalah bagaimana kita bisa menghidupi rahmat itu, hari ini.**

Paus Fransiskus menggambarkan gerakan PKK sebagai aliran rahmat. Ini adalah suatu gambaran yang bagus karena saat sungai mengalir, kita tidak bisa mengendalikan aliran itu. Terkadang kita mencoba menghambat aliran itu. Kadang di dalam PKK kita mencoba mengendalikan aliran sungai itu. Kita mencoba buat suatu bendungan supaya sungai kita tetap aman. Kita mencoba memastikan bendungan itu kokoh. Kita menentukan siapa yang boleh masuk, siapa yang boleh keluar, *"Ini loh keluarga PKK."*

Tetapi anda tahu masalah terjadi ketika sungai berhenti mengalir? Airnya menjadi air yang diam, dan membawa kematian. Jadi, kalau kita membendung aliran rahmat, tinggal dalam zona nyaman, maka kita tidak akan mengalirkan rahmat dan lama-lama kita akan menjadi mati.

Di beberapa bagian dunia, itu terjadi. Tetapi kita percaya bahwa Tuhan bisa membangkitkan kembali. Bahkan bila ini terjadi pada kita, jangan takut, hancurkan bendungannya dan biarkan airnya mengalir kembali, bahkan dengan momentum yang lebih besar. Anda akan terkejut. Anda akan bertemu dengan orang baru. Saat ada kehidupan, orang akan tertarik untuk datang. Orang akan mau melompat ke dalam air itu. Air yang membawa kehidupan. Inilah aliran pembaruan yang harus kita sebarkan. Pergilah keluar dan beranikan dirimu. Hancurkan semua bendungan dan hambatan. Bersihkan semua endapan, hal-hal yang tertumpuk selama beberapa waktu. Barulah saat itu kita bisa membagikan rahmat pembaruan.



Paus Fransiskus meminta kita untuk membagikan kepada semua orang rahmat dari Pencurahan Roh Kudus. Banyak dari kita harus bisa melakukannya dengan baik dan efektif. Kita harus mengingatkan diri kita mengenai rahmat Pencurahan Roh Kudus ini. Banyak dari kita yang sudah menerimanya beberapa tahun lalu, tetapi terkadang kita hanya hidup dari berkat masa lalu. Berkat masa lalu itu sudah berlalu. Dan rahmat yang sebelumnya itu hanya merupakan



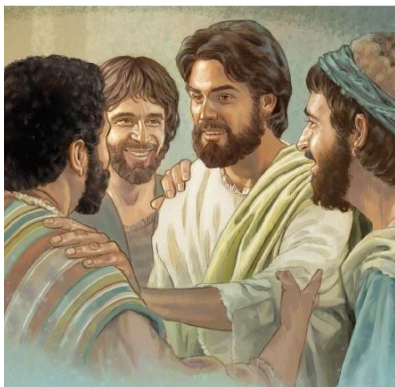
bagian dari sejarah. Kita tidak mau hidup hanya dari sejarah itu. Sejarah memang penting, tetapi Allah itu hidup dan aktif, hari ini, dan saat ini. **Apa yang penting adalah bagaimana kita bisa menghidupi rahmat itu, hari ini.**

### **Tiga hal yang harus kita ingat tentang pencurahan:**

1) Pencurahan Roh Kudus membawa pada suatu hubungan pribadi dengan Tuhan. Kita jadi mengenal cinta Allah Bapa. Ini adalah suatu perjalanan seumur hidup. Saat kita bertemu Allah Bapa di surga, itu baru sebuah permulaan.

Dalam kehidupan sakramen, Tuhan membawa kita lebih dalam lagi. Kita dibawa pada relasi lebih dalam dan lebih mengenal lagi hati Bapa. *“Go deeper...”* Masuklah lebih dalam lagi. Lebih dalam lagi dalam hubungan dengan Bapa.

2) Kita lebih mengenal Yesus sebagai saudara dan sahabat. Yesus adalah Tuhan, bukan sekedar sahabat atau saudara. Ini adalah sebuah perjalanan. Salah satu mahasiswa pertama yang menerima Pencurahan Roh Kudus, Patty Mansfield, mengatakan,



“Ketika saya mengenal Yesus secara pribadi, rasanya luar biasa. Saya hidup dengan cara yang baru karena teman saya, Yesus, ada di sebelah saya dan saya mengenal Dia.” Kami saling bercerita, dan rasanya luar biasa. Lalu suatu hari dalam doa saya, Yesus berkata: “Patty saya tidak mau duduk di sebelahmu sebagai co-pilot, saya mau jadi pilotnya.” Semuanya lantas berubah. Artinya adalah bahwa kita harus menyingkir.

Yesus adalah Tuhan. Ia bukan sekedar sahabat atau saudara. Ia adalah segalanya. Dan inilah pertanyaan bagi kita hari ini, apakah Yesus sudah menjadi Tuhan bagi kita?

Dalam seluruh aspek hidup kita? Dalam keluarga, dalam cara hidup, dalam keuangan, dan setiap keputusan? Yesus adalah Tuhan. Itulah rahmat yang Tuhan ingin kita terima dan bagikan.

- 3) Pencurahan adalah menerima Roh Kudus yang akan menuntun kita pada Yesus dan Bapa. Ia akan melengkapi kita untuk menjalani tugas perutusan. Kalau kita ingin menghasilkan buah, kita perlu kekuatan Roh Kudus. Hanya Roh Kudus yang bisa mengambil sepetak tanah gersang dalam hati kita dan membuat hidup kita berbuah. Kalau Anda ingin menghasilkan buah yang sejati dalam Roh Kudus, setiap hari harus berdoa untuk datangnya Roh Kudus. Tentu Roh Kudus sudah ada dalam hati kita, tapi kita harus terus membangkitkan-Nya dalam hidup kita. Kalau kita berdoa memohon datangnya Roh Kudus, berarti kita berdoa, "Tuhan aku memberi-Mu izin untuk Engkau bekerja dalam hidupku. Datanglah, supaya aku menghasilkan buah."



Ini tantangan kita setelah lima puluh tahun PKK, bahwa saat kita masuk lebih dalam di dalam Pencurahan Roh Kudus, kita harus siap membagikannya kemanapun kita pergi. Tapi untuk melakukan ini, kita perlu kedewasaan. Bagi kita, lebih mudah kalau kita jadi seperti anak-anak yang tanpa beban. Tapi saat dewasa kita mulai melihat banyak orang, menyimpan banyak hal, khawatir, dunia berubah. Tadinya dunia tempat bermain seperti anak-anak, tapi setelah dewasa dunia menjadi kejam. Kita harus menjadi orang yang dewasa. Kita tidak bisa terus hidup seperti anak kecil. Kita tidak boleh dipengaruhi oleh dunia. Kita harus hidup di dalam kemerdekaan Yesus, kemerdekaan dalam Roh Kudus. Menghidupi hidup seperti yang Yesus inginkan supaya bisa membawa perubahan pada dunia.

Anda adalah orang dewasa. Allah tidak memanggil anda untuk jadi pengikut tapi menjadi murid. Ini beda. Kalau pengikut, hanya ikut saja kemana-mana. Tapi ketika kita sudah mulai terlibat, menjadi murid, maka mulailah dari kita dituntut sesuatu. Kalau kita mau menghasilkan buah yang matang, kita harus terlibat dan bayar harga.

Suatu refleksi dari St. Yohanes Salib dimana dia melihat sebuah api yang besar. Bayangkan, ada api besar dan ada sebuah salib kayu. Ketika kayu-kayu berada di dekat api itu, kayu itu sangat gembira karena bisa menikmati kehangatan dan cahaya api. Rasanya sangat nyaman, tapi sesaat kemudian kayu itu dimasukkan ke dalam api. Ketika dimasukkan ke dalam api tiba-tiba semuanya berubah. Pertama-tama jadi hitam, kemudian mulai bisa mencium bau yang tidak enak karena bahan-bahan yang terbakar, dan terkadang kayu itu



mulai melawan. Lambat laun kayu itu terbakar dalam api, dan dia akhirnya menyatu dengan api. Ini adalah gambaran untuk kehidupan spiritual saat anda terbuka akan Roh Kudus.

Kalau kita sungguh-sungguh ingin menghasilkan buah yang matang, kita harus sungguh-sungguh terbakar, dalam kobaran api (*on fire*). Ini harga yang sangat mahal, karena ada saatnya kita melihat diri kita kotor sekali, berusaha melawan. Tidak apa-apa melawan bersama Tuhan. Tidak apa-apa, karena Tuhan selalu menang. Tuhan mengajar kita untuk selalu merasakan panasnya api. Saat kita ada ditengah-tengah kobaran itu baru kita bisa merasakan terbakar dengan Roh Kudus.

Ini adalah panggilan kita jaman sekarang, Mungkin kita berpikir susah sekali, tapi Tuhan selalu beserta kita. "Aku mengutus kamu untuk menghasilkan buah, dan buahmu itu tetap..." Di dalam Tuhan, kita bisa keluar dari perahu dan berjalan di atas air, melompat ke dalam api dan menjadi terbakar. Karena saat kita "*terbakar*", kita bisa membagikan rahmat pembaruan ini. Orang yang melihat kita, orang juga akan mengatakan, "Aku mau seperti itu!" Kita menjadi seperti magnet yang memiliki daya tarik. Orang akan langsung datang kepada kita. Kadang kita bertemu Tuhan yang tidak terbayangkan sebelumnya, karena "*api*" itu sangat menarik.

Masalahnya adalah kita tinggal di dunia yang penuh dengan "*pemadam kebakaran*". Jadi kalau di dalam persekutuan doa kita bisa terbakar, tetapi saat keluar, kita akan menjumpai banyak "*pemadam*". Maka, kita membutuhkan satu sama lain, kita membutuhkan sebuah komunitas. Tidak ada yang bisa hidup penuh Roh Kudus sendirian. Kita ini diciptakan oleh komunitas dan untuk berkomunitas. Itu sebabnya komunitas kita sangat penting, karena di dalam komunitas kita dapat saling membantu untuk terus terbakar oleh api dan terus mengobarkan api.

**"Kalau kita sungguh-sungguh ingin menghasilkan buah yang matang, kita harus sungguh-sungguh terbakar, dalam kobaran api (*on fire*)."**

**2 Timotius 1:6 "Karena itulah kuperingatkan engkau untuk mengobarkan karunia Allah yang ada padamu oleh penumpangan tanganku atasmu."** Ini adalah pesan Paulus kepada muridnya yang masih muda. Saling membantu untuk terus bertumbuh. Untuk terus mengobarkan api dalam hati kita. Komunitas kita seharusnya menjadi tempat untuk saling memberdayakan. Komunitas harus menjadi tempat untuk kita bisa melangkah lebih dalam di dalam doa.



Di beberapa tempat, kelompok doa adalah orang-orang yang sama, melakukan hal sama, setiap pertemuan. Ingat! Persekutuan doa adalah tempat api, mintalah api dalam persekutuan doamu. Mintalah agar persekutuan doamu menjadi sekolah Roh Kudus agar bisa melangkah lebih dalam. Tempat dimana anda bisa melepaskan Karunia Roh Kudus diantara anggota-anggotanya.

Terkadang di dalam persekutuan doa, orang-orang mengatakan, “Saya WL, saya pengajar, saya pewarta, saya pemimpin, dan lain lain.” Memang itu penting. Tapi jangan menjadi eksklusif karena di situlah kita membangun api. Mungkin nanti akan ada orang lain yang berkobar-kobar dengan nubuatan. Mungkin anda akan terkejut, mungkin ada orang yang baru muncul. Mari kita terus kobarkan api dalam persekutuan doa yang memunculkan karunia Roh Kudus. Ketika api berkobar, orang-orang akan mencari api itu. Persekutuan doa akan besar karena menghasilkan buah. Saat ada kehidupan, maka orang akan datang. Tapi kalau tempat persekutuan doa seperti kuburan, lesu, hanya orang yang tidak semangat, maka tidak akan ada yang datang. Bangunkan persekutuan doa dan kobarkan apimu. Hindarkan dirimu dari pemadam!

Kelompok persekutuan doa juga harus menjadi Sekolah Roh Kudus dan Sekolah Pemuridan. Artinya persekutuan doa harus menjadi tempat bertumbuh, bukan hanya tempat datang dan pergi tetapi harus bertumbuh.

Jangan seperti orang yang pergi ke mal untuk lihat-lihat, belanja, lalu pulang. Datang ke persekutuan doa kalau sedang ingin bernyanyi, kalau sedang ingin membaca Firman, kalau ingin didoakan, lalu pulang. Kita tidak mau seperti itu. Kita mau jadi persekutuan doa yang terus bertumbuh dan maju dan dewasa!

Saya berkomitmen untuk datang ke persekutuan doa meskipun sedang malas. Bawalah Kitab Suci, dan jangan menggunakan “*Handphone Suci*”. Di dalam komunitas doa anda, bersiaplah. Saat Firman diwartakan, terima Firman itu. Santap Firman itu. Kalau kita menyantap Firman, kita jadi hidup. Karena Firman membawa kehidupan.

Komunitas menjadi tempat kita bertumbuh menghasilkan buah yang matang demi kerajaan Allah. Persekutuan doa tersebut harus menjadi sekolah misi. Inilah panggilan Tuhan bagi kita. Artinya anda siap menyambut orang-orang baru. Untuk menyambut orang-orang baru tidak cukup hanya sekedar membuka pintu, tetapi anda harus menyambut mereka, anda harus berdoa, anda harus bertanya kepada Tuhan, “Siapa yang harus saya undang?” Bertanyalah kepada Tuhan bagaimana memperbesar keluarga ini. Dan, jika persekutuan doa anda benar-benar terbakar, anda pasti ingin



mengundang semua orang. Tetapi kalau persekutuan doa anda tertidur dan sedikit mati, anda pasti tidak ingin mengundang siapapun. Bukan ini masa depan persekutuan doa!



Tuhan berkata, “Aku ingin membangun api di dalam hatimu. Aku ingin kelompok persekutuan doamu terbakar supaya terjadi ledakan Roh Kudus.” Maka kelompok persekutuan doa ini akan terus berkembang dan berkembang dan kita akan terus sungguh-sungguh mengambil posisi kita di Jantung Gereja dan menghasilkan buah yang tetap.

Jadi, persekutuan doa itu harus menjadi tempat untuk Sekolah Roh Kudus, Sekolah Pemuridan, dan Sekolah Misi. \*\*\* (*sumber: Novalasa Bungakarna*)